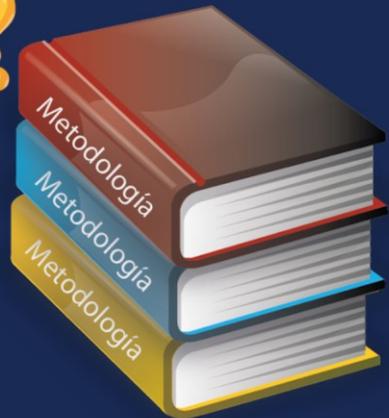


Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd



Metodologi Penelitian: Ragam, Instrumen dan Pelaporan



Editor:
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

METODOLOGI PENELITIAN : RAGAM, INSTRUMEN, DAN PELAPORAN

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**METODOLOGI PENELITIAN :
RAGAM, INSTRUMEN, DAN PELAPORAN**

Penulis:
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
Vii,134,Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-615-9

Cetakan Pertama:
November 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga bahan ajar dengan judul "Metodologi Penelitian: Ragam, Instrumen dan Pelaporan" dapat diselesaikan. Bahan ajar ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep metodologi penelitian. Di dalam buku ajar ini, kami menyajikan proses pembelajaran yang didukung oleh pendekatan pembelajaran inovatif dengan metode *case method dan Proyek Based Learning*

Pembelajaran melalui *case method dan Proyek Based Learning* memberikan kesempatan bagi Mahasiswa untuk mendalami konsep-konsep teoritis dalam metodologi penelitian dengan menganalisis kasus nyata secara kontekstual dan mendiskusikannya.

Buku ajar ini juga mencakup berbagai topik penting, seperti konsep penelitian Tindakan kelas, penelitian *explanatory research*, penelitian *research and development*, metode penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian *ex post facto*. Setiap KBM disusun secara sistematis untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep tersebut secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks nyata.

Semoga Buku Ajar ini menjadi sumber pengetahuan yang berharga dan membantu dalam memahami lebih dalam tentang Manajemen Koperasi.

Makassar, Nopember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	1
A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas	1
B. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	3
C. Prinsip-Prinsip PTK.....	7
D. Manfaat PTK.....	8
E. Model Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	9
F. Contoh dan Diskusi dengan Pendekatan Case Method	14
DAFTAR PUSTAKA	18
BAB 2 PENELITIAN EXPLANATORY RESEARCH	15
A. Definisi Penelitian Explanatory Research	15
B. Tujuan Explanatory Survey.....	16
C. Langkah-Langkah Metode Explanatory Survey	17
D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Eksplanatori	19
E. Study Kasus.....	20
Daftar Pustaka	24
BAB 3 PENELITIAN RESEARCH AND DEVELOPMENT	25
A. Definisi Research and Development	25
B. Tujuan Research and Development	27
C. Karakteristik Research and Developmen.....	28
D. Jenis dan Tahapan Research and Developmen.....	31
E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pengembangan.....	34
F. Study Kasus.....	35
Daftar Pustaka	39
BAB 4 PENELITIAN KUALITATIF	41
A. Konsep metode penelitian kualitatif.....	41
B. Komponen-komponen Penelitian Kualitatif.....	42
C. Karakteristik Penelitian Kualitatif.....	44
D. Beberapa Jenis Penelitian Kuantitatif	45
Daftar Pustaka	52

BAB 5 PENELITIAN KUANTITATIF	53
A. Definisi Penelitian Kuantitatif.....	53
B. Alur Penelitian Kuantitatif.....	54
C. Struktur Penelitian Kuantitatif.....	55
D. Asumsi dan Karakteristik.....	57
Daftar Pustaka	60
BAB 6 PENELITIAN EX POST FACTO	62
A. Teori Kausal Komparatif.....	62
B. Metode Penelitian Kausal Komparatif.....	63
E. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kausal Komparatif.....	69
F. Macam-Macam Ex post facto.....	71
G. Langkah-Langkah Penelitian <i>Ex post facto</i>	72
Daftar Pustaka	74
BAB 7 PENELITIAN EKSPERIMEN DAN QUASI EKSPERIMEN.....	76
A. Pengertian Penelitian Eksperimen.....	76
B. Karakteristik Penelitian Eksperimen	78
C. Bentuk Desain Eksperimen	80
D. Prosedur Penelitian Eksperimen	82
E. Validitas Ekperimen	83
F. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen.....	84
G. Quasi Experiment	85
Daftar Pustaka	88
BAB 8 POPULASI DAN SAMPEL	90
A. Pengertian Populasi.....	90
B. Pengertian Sampel.....	92
C. Metode Penarikan Sampel	95
D. Manfaat Sampel	101
E. Jenis-Jenis Populasi	102
Daftar Pustaka	104
BAB 9 MENYUSUN INSTRUMEN PENELITIAN.....	106
A. Pengertian Instrumen Penelitian	106
B. Jenis-Jenis Instrumen Penelitian.....	108
C. Kelebihan dan Kelemahan Instrumen Penelitian.....	109
D. Teknik Pengumpulan Data	110

E.	Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Penelitian	113
F.	Validitas Dan Reabilitas Intrumen	113
G.	Pengujian Validitas Instrumen Dan Reabilitas Instrumen	114
	Daftar Pustaka	118
BAB 10 MEMBUAT LAPORAN ILMIAH		120
A.	Pengertian Karya Tulis Ilmiah.....	120
B.	Jenis-Jenis Karya Ilmiah	121
C.	Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah.....	125
D.	Manfaat Dan Tujuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah	126
E.	Kode Etik Dan Langkah-Langkah Penulisan Karya Tulis Ilmiah.	127
F.	Hambatan Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah	128
G.	Tugas Proyek Based Learning.....	130
	Daftar Pustaka	133

BAB 1

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. DEFINISI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas adalah dua kategori penelitian tindakan. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah di dunia kerja atau dunia nyata lainnya. Dalam penelitian tindakan, peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan, sedangkan PTK terlibat langsung dalam kegiatan. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau penelitian tindakan kelas sebenarnya tidak terlalu dikenal di luar negeri. Di Indonesia, istilah ini digunakan untuk penelitian tindakan (*action research*) yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki metode pembelajaran (Saraswati, 2021). Selain itu, Buorg mengusulkan penelitian tindakan kelas sebagai cara strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK), yang sebenarnya adalah penelitian tindakan, pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Dia memperkenalkan empat langkah PTK: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, Stephen Corey pada tahun 1953 mencetuskan gagasan untuk menggunakan penelitian tindakan untuk meningkatkan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah langkah pertama dalam penelitian tindakan. Perencanaan ini harus dibuat untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memasukkan metode atau pendekatan untuk menangani masalah pembelajaran. Mereka juga harus melacak perubahan yang terjadi pada siswa. Pada langkah selanjutnya, guru harus berpikir tentang

apa yang mereka lihat atau semua informasi yang mereka dapatkan tentang proses pembelajaran. Setelah evaluasi hasil belajar selesai, refleksi juga dapat dilakukan. Perbaikan perencanaan harus dilakukan setelah kegiatan refleksi agar PTK dilakukan berulang atau berulang kali. Carr dan Kemmis (1986) memperkenalkan skema siklus yang diambil dari langkah-langkah penelitian tindakan Lewin; langkah-langkah tersebut termasuk perencanaan umum, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tentang tindakan yang dilakukan. PTK dilakukan melalui pengkajian atau inkuiri tentang masalah dalam situasi dan ruang lingkup yang terbatas. Kondisi ini berkaitan dengan perilaku mengajar seorang guru di tempat tertentu. Guru melakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perlakuan tertentu berdampak pada proses dan hasil belajar siswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan kualitas kegiatan dan hasil belajar mengajar, atau untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan elemen-elemen negatif dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian reflektif, artinya guru harus terus mempertimbangkan apa dan mengapa tindakan yang mereka lakukan di kelas berdampak pada siswa (Asyâ, 2016).

Selanjutnya, peneliti mencoba menyelesaikan masalah dengan menggunakan ide-ide ini untuk meningkatkan atau memperbaiki. Penelitian tindakan, menurut Mills, didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh administrator, konselor, guru, atau lainnya yang terlibat dalam proses belajar mengajar atau lingkungan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana institusi pendidikan berfungsi, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar di dalamnya. Parsons dan Brown menyatakan bahwa penelitian tindakan memungkinkan guru untuk mempelajari kelas mereka sendiri, termasuk metode instruksional mereka sendiri, siswa mereka sendiri, dan penilaian mereka sendiri, sehingga mereka dapat memahami dan meningkatkan keefektifannya (Bektiarso, 2021). Ini berkonsentrasi secara khusus pada karakteristik unik dari populasi di mana praktik dipekerjakan atau dengan siapa beberapa tindakan dilakukan, yang meningkatkan utilitas dan efektivitas praktisi. PTK biasanya dilakukan oleh guru dengan cara belajar dari tindakannya dalam mengajar dan berusaha meningkatkan aktivitas peserta didik. Dengan melihat perilaku peserta didik saat belajar, guru dapat menemukan cara membuat peserta didik terlibat aktif

dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus membuat rencana yang baik untuk belajar tindakannya dan kaitannya dengan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, ketika guru membuat rencana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar (KBM), mereka harus mencoba menjawab empat pertanyaan berikut:

1. Apa yang membuat saya khawatir tentang kegiatan belajar mengajar?
2. Apa yang harus saya lakukan untuk menyelesaikannya?
3. Apa jenis informasi yang harus dikumpulkan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai kemajuan dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimana saya bisa mendapatkan data untuk mengetahui apa yang saya lakukan?

PTK harus dimulai dengan kebingungan guru tentang praktik belajar mengajar. Jika guru tidak merasa khawatir tentang masalah kegiatan belajar mengajar, kemungkinan besar mereka tidak akan meningkatkan pembelajaran secara efektif atau bahkan berusaha untuk meningkatkannya. Oleh karena itu, perencanaan PTK harus dimulai dengan kesadaran guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka jika ada masalah. Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik, guru harus mengamati aktivitas belajar peserta didik, memeriksa kebutuhan peserta didik, dan menyesuaikan kurikulum (silabus, RPP, bahan ajar, dan sebagainya) dengan kebutuhan peserta didik. Setelah mengevaluasi kebutuhan peserta didik untuk pembelajaran di kelas, guru kemudian membuat dan menerapkan tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Perlu dilakukan observasi untuk mengetahui bagaimana tindakan mempengaruhi perilaku peserta didik, dan dampak pembelajaran juga harus dievaluasi dengan cermat. Siklus yang berulang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas KBM.

B. KARATERISTIK PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian praktis yang dilakukan dengan melihat masalah yang dihadapi guru di kelas dan kemudian mengambil langkah-langkah untuk menyelesaikannya. Hasil penelitian dapat segera digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah belajar mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya, jika seorang guru dapat menggunakan pendekatan yang

memungkinkan siswanya membuat pertanyaan, kemungkinan besar mereka akan dapat mengajarkan siswanya untuk membuat pertanyaan di kelas lain (Mawardi, 2014). PTK juga bersifat situasional dan kontekstual. Mereka digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah belajar-mengajar guru atau memperbaiki situasi belajar-mengajar tertentu dalam konteks tertentu sebuah pendekatan yang digunakan oleh instruktur di kelas tertentu. PTK juga bersifat situasional dan kontekstual. Mereka digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah belajar-mengajar guru atau memperbaiki situasi belajar-mengajar tertentu dalam konteks tertentu. Sebuah pendekatan yang digunakan oleh seorang pendidik di satu kelas mungkin tidak efektif di kelas lain. Misalkan seorang guru di kelas empat sekolah dasar (SD) Kartini dapat mengajarkan siswanya menghafal ayat-ayat pendek Alquran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Namun, mungkin tidak mungkin untuk menggunakan pendekatan yang sama di kelas empat SD Selambo. Oleh karena itu, hasil PTK tidak dapat digeneralisasikan untuk situasi dan konteks lain daripada yang diteliti. Salah satu karakteristik PTK yang harus dipahami oleh guru dan mahasiswa program studi kependidikan adalah sebagai berikut (Syukriani, 2021):

1. PTK adalah penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang muncul di kelas. Fokus masalah adalah bagaimana pembelajaran dilakukan di kelas. Penelitian ini dimulai dengan menemukan masalah nyata yang terkait dengan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru di kelas. PTK dapat dilaksanakan jika guru sejak awal menyadari adanya masalah dengan proses dan hasil belajar di kelas. Jika guru menyadari betapa pentingnya masalah tersebut dipecahkan secara profesional, maka akan ada kebutuhan untuk melaksanakan PTK. Namun, beberapa guru tidak memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi diri untuk mengevaluasi sendiri kualitas KBM mereka dan masalah yang terkait dengan mengajar di kelas. Misalnya, seorang guru percaya bahwa dia menggunakan metode pertanyaan yang baik. Namun, orang yang melihat mengatakan bahwa ada beberapa kesalahan yang dilakukan guru saat menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu, guru harus meminta bantuan orang lain untuk memeriksa proses belajar mengajar di kelas saat ini. Oleh karena

itu, PTK sebaiknya dilakukan secara tim. Teman yang diundang untuk bekerja sama harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang tindakan yang akan diterapkan.

2. PTK dilakukan dengan memperbaiki PBM di kelas. Untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan sehingga dianggap dapat mengatasi masalah, tindakan yang diambil harus didasarkan pada rasionalitas atau kerangka berfikir yang jelas. Analisis akar masalah harus dilakukan, serta penelitian teori yang relevan dengan masalah tersebut. Untuk memenuhi harapan guru sebagai peneliti, tindakan PTK dilakukan secara berulang. Pola yang dimaksud adalah pola tindakan dan refleksi yang berulang. Namun, metode yang digunakan harus tetap sama. Misalnya, jika metode bermain peran digunakan pada siklus pertama, maka pada siklus berikutnya juga harus digunakan, tetapi dengan skenario pembelajaran yang diperbaiki. Perbaikan skenario pembelajaran tersebut dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dihasilkan berdasarkan refleksi atas tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Tindakan dalam PTK dilakukan untuk memperbaiki keadaan atau menghilangkan faktor-faktor negatif dalam PBM di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Jadi, sebuah PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan upaya perbaikan tindakan praktik profesi guru.
3. PTK dilakukan secara evaluasi dan reflektif untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah dan efek dari tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang cukup dan memadai, evaluasi dan refleksi tentang proses belajar mengajar yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Oleh karena itu, guru harus memantau situasi penting, dialog antara guru dan siswa, dan catatan harian.
4. PTK dapat meningkatkan kinerja guru, terutama meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, PTK sangat disarankan untuk dilakukan dalam kegiatan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk keperluan kenaikan pangkat guru karena PTK secara umum dimaksudkan untuk: a) meningkatkan praktik pembelajaran

- dan pendidikan guru, b) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan c) meningkatkan pemahaman guru tentang apa yang mereka lakukan.
5. PTK dapat diterapkan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi oleh guru selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, PTK cocok untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja guru di kelas atau untuk mencoba menerapkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil PTK yang dilakukan oleh guru dapat diterapkan dengan cepat pada kegiatan belajar mengajar yang lain, dan guru dapat melakukan penelaahan kembali.
 6. Karena PTK bersifat kontekstual dan situasional, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Keadaan dan suasana kelas tempat penelitian selalu terkait dengan variabel atau faktor yang dibahas. PTK adalah penelitian yang terfokus pada interaksi guru dan siswa serta perilaku guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.
 7. PTK dapat dilakukan oleh seorang guru secara individual atau secara kolaboratif oleh beberapa guru. Membantu guru peneliti sebagai pengamat atau teman diskusi juga merupakan peran guru. PTK harus dilakukan oleh guru peneliti yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam memperbaiki proses belajar mengajar mereka. Guru yang melakukan PTK secara individual harus memeriksa proses belajar mengajar mereka sendiri secara sistematis dan berhati-hati melakukan refleksi diri. Jika guru memerlukan bantuan seseorang pembimbing dalam melaksanakan PTK, peran utama pembimbing adalah membantu mereka dalam memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat, berdiskusi tentang masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar mereka, dan memilih strategi atau metode.
 8. PTK adalah penelitian informal yang mencakup penelitian perilaku yang dilakukan oleh guru sendiri. PTK mencakup seluruh proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari perancangan, pelaksanaan, refleksi, dan penyusunan laporan. PTK tidak membutuhkan banyak waktu, tenaga, atau biaya, karena sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru sendiri. PTK tidak mengganggu proses belajar mengajar; itu adalah kegiatan pembelajaran remedial. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengulang materi dalam PTK untuk meningkatkan hasil belajar.

C. PRINSIP-PRINSIP PTK

PTK memiliki tujuan utama untuk meningkatkan atau memperbaiki perilaku guru dalam KBM. Beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui PTK termasuk (Slameto, 2015): a) Mengubah kinerja atau perilaku guru yang dinilai tidak efektif; ini dapat dicapai melalui refleksi atau penilaian diri, yang mendorong guru untuk bekerja lebih efisien dan efektif; b) Meningkatkan moral atau semangat kerja guru yang dinilai rendah. Hopkins (1992) menetapkan beberapa prinsip dasar penelitian tindakan kelas, yang termasuk:

1. Pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu komitmen dan tugas utama guru dalam mengajar. PTK adalah intervensi praktik yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar, tetapi tidak boleh mengganggu KBM. Kegiatan penelitian tindakan seharusnya tidak mengganggu proses pembelajaran karena dilakukan secara efektif menghambat pembelajaran.
2. Jadwal belajar tetap sesuai dengan jadwal awal semester selama guru melakukan penelitian. Meskipun pengumpulan data dapat dilakukan secara mandiri, guru harus melibatkan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama sebagai kolaborator. Guru yang bertindak sebagai kolaborator terutama bertanggung jawab untuk membantu guru peneliti mengumpulkan data penelitian.
3. Metodologi yang digunakan harus cukup kuat sehingga guru dapat menemukan dan membangun hipotesis yang meyakinkan, membuat metode yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, dan mendapatkan data untuk "menjawab" hipotesis.
4. Jika seorang guru menyadari bahwa ada masalah yang perlu ditangani dalam proses belajar mengajar di kelas, maka guru harus berkomitmen untuk menyelesaikannya. Masalah penelitian yang ada harus relevan dengan tanggung jawab profesionalnya sebagai guru.
5. Ketika melakukan PTK, guru harus konsisten dan mematuhi prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Izin dari kepala sekolah adalah salah satu syarat etika. Perlu diingat bahwa laporan PTK harus ditandatangani oleh kepala sekolah agar dapat dinilai untuk kenaikan pangkat.

6. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas; namun, masalah yang dihadapi guru harus ditangani dari sudut pandang visi dan misi sekolah secara keseluruhan.

Prinsip tindakan dalam PTK adalah sebagai berikut: 1) Tindakan PTK adalah kegiatan yang dirancang secara sengaja untuk dilakukan siswa dalam KBM dengan tujuan tertentu; 2) Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran harus lebih baik dari kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru di kelas; 3) Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam PTK harus berbeda dari tindakan yang biasa mereka lakukan dalam praktik pembelajaran sebelumnya.

D. MANFAAT PTK

Salah satu model penelitian praktis (PTK) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut (Chotimah, 2022): 1. PTK dapat digunakan sebagai cara bagi guru untuk meliti praktik pembelajaran mereka sendiri di kelas. Manfaat pelaksanaan PTK bagi guru adalah mereka dapat memperbaiki praktik pembelajaran mereka sehingga lebih efektif; 2) PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktiknya di kelas. Jika ada praktik pembelajaran yang tidak cocok dengan teori belajar, guru dapat mengadaptasi teori tersebut dengan PTK; 3) Guru dapat melakukan PTK sambil melakukan tugas sehari-hari sehingga mereka tidak perlu mengorbankan target kurikulum; 4) Guru dapat melihat, merasakan, dan memahami secara langsung apakah praktik pembelajaran sebelumnya efektif melalui pelaksanaan PTK. PTK dapat digunakan untuk melakukan inovasi pembelajaran jika ada aspek yang perlu diperbaiki. Guru yang menerapkan PTK biasanya berusaha mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajar mereka agar sesuai dengan tuntutan kelas. Ini secara tidak langsung berarti mereka telah melakukan inovasi pembelajaran (Azizah, 2021). PTK menghasilkan inovasi pembelajaran yang berasal dari masalah nyata yang dihadapi guru di kelas. Inovasi ini lebih efektif daripada menggunakan strategi yang diperoleh dari kegiatan pelatihan guru yang tidak langsung berkaitan dengan situasi kelas. Kegiatan pelatihan atau penataran biasanya berasal dari teori yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan guru dan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Dengan menggunakan PTK, guru dapat melakukan perubahan pada sistem pembelajaran, materi, strategi, metode, alat, dan evaluasi. Semua ini

diperkirakan harus sesuai dengan perubahan pendidikan. Guru yang menerapkan PTK seharusnya lebih peka terhadap kebutuhan kelas yang berubah dan toleran terhadap pembaharuan. Salah satu masalah yang sering terjadi saat melakukan pembaharuan adalah bahwa sebagian besar guru lebih suka mempertahankan apa yang ada, yang berarti mereka lebih aman dengan kebiasaan dan metode lama yang telah digunakan selama bertahun-tahun. Mereka juga menolak untuk menerima metode baru karena mereka hanya dianggap menyulitkan. Namun, guru yang benar-benar terlibat dalam PTK akan sangat menyukai hal-hal baru yang dapat membantu mereka mengatasi masalah pembelajaran mereka.

E. MODEL TAHAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Beberapa langkah diperkenalkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan; perbedaan antara model yang diperkenalkan oleh Richard Sagor, Kemmis, dan Mc Taggart, dan Emily Calhoun ditunjukkan di sini.

Tabel 1. Tahapan PTK menurut Beberapa Ahli

Tahapan	Kemmis & McTaggart	Sagor	Calhoun
Proses 1	Perencanaan,	perumusan masalah	pemilihan fokus masalah
Proses 2	Tindakan	Pengumpulan data	Mengumpulkan data
Proses 3	Observasi	Analisis data	Mengorganisasi data
Proses 4	Refleksi	Melaporkan hasil analisis	Analisis dan interpretasi data
Proses 5	Revisi perencanaan	Merencanakan tindakan	Melakukan tindakan

Semua ahli berpendapat bahwa langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan analisis permasalahan sebelum bertindak. Tahapan yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart lebih dapat diterima karena melibatkan kegiatan untuk merenungkan apa yang telah mereka lakukan. Untuk mulai dari perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi, guru biasanya melakukan langkah-langkah berikut: Memantapkan tujuan dan memilih topik. Identifikasi masalah kelas dan mengumpulkan data awal.

Menganalisis faktor penyebab masalah. Mempelajari teori pendukung dan/atau penelitian yang relevan (Purba, 2022).. Merumuskan masalah penelitian. Menetapkan hipotesis tindakan, yaitu apa yang diharapkan terjadi jika tindakan dilakukan. Membuat rencana tindakan penelitian. Mengembangkan rencana tindakan penelitian. Melaksanakan tindakan perbaikan. Mengumpulkan dan menganalisis data.

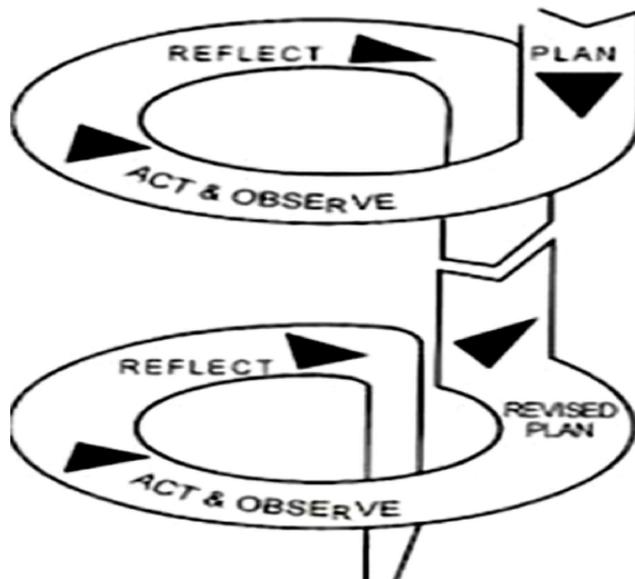
1. Penelitian Tindakan Kelas Model kemmis dan Mc Taggart

Ini diambil dari model Kurt Lewin, yang menetapkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitaian tindakan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi.

Tabel 1. Empat tahapan dalam PTK

Perencanaan	merupakan rencana tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap. Rencana ini dibuat setelah analisis masalah dilakukan untuk menentukan penyebab atau akar masalah.
Tindakan	merupakan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan, meningkatkan, atau mengubah sesuatu. Rencana dilaksanakan.
Observasi	merupakan kegiatan mengamati tindakan yang dilakukan atau dikenalkan kepada siswa. Observasi biasanya dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.
Refleksi	merupakan kegiatan mempelajari, melihat, dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Guru dapat memperbaiki rencana awal.

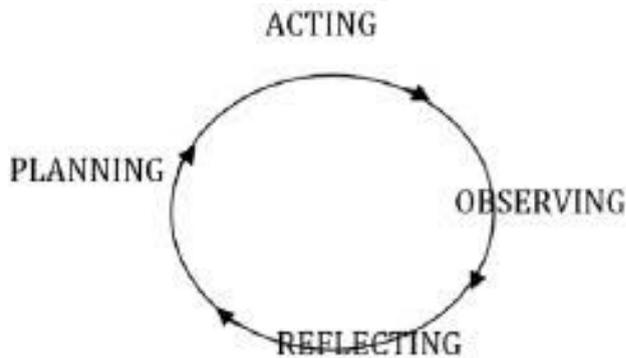
Alur penelitian tindakan yang diusulkan oleh Kemmis dan McTagarrt (1998) berkaitan dengan empat tahapan tersebut:



Gambar 1.1 Spiral penelitian menurut Kemmis dan McTaggart

2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

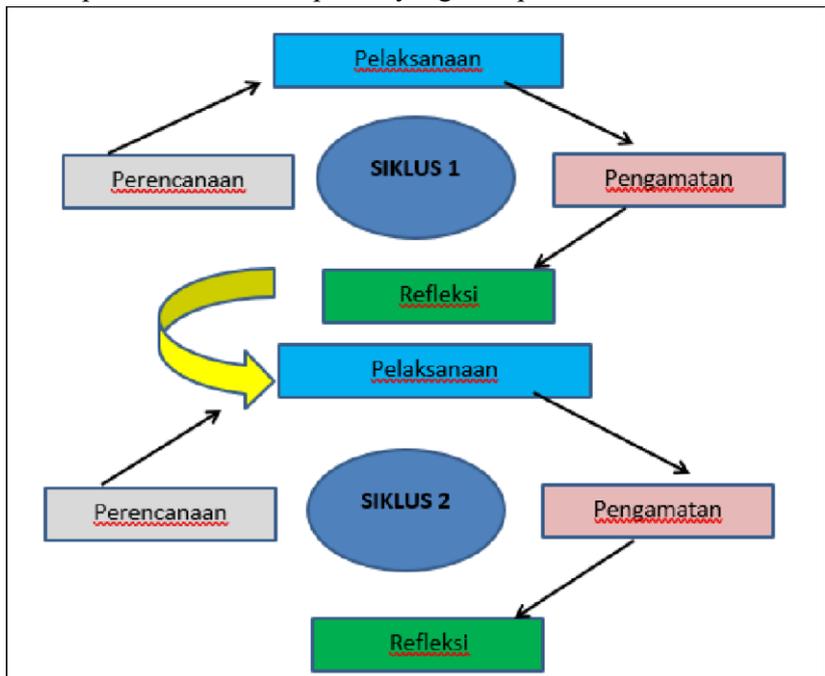
Model ini adalah dasar bagi banyak model penelitian tindakan lainnya (Millah, 2023), terutama PTK, karena dia adalah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan. Terdiri dari empat komponen: (a) Perencanaan (planning), (b) Tindakan (acting), (c) Pengamatan (observing), dan (d) Refleksi (reflecting). Berikut adalah gambaran hubungan antara keempat komponen ini:



Gambar 1.2 Siklus PTK menurut Kurt Lewin

3. Model John Elliot

Meskipun Model Lewin adalah dasar yang sangat baik untuk mulai berpikir tentang penelitian tindakan, itu memungkinkan orang yang menggunakannya untuk menganggap bahwa "gagasan umum" dapat diperbaiki sebelumnya, dan "pengetahuan" hanyalah penemuan fakta, dan "implementasi" adalah proses yang cukup mudah.



Gambar 1.3 Rancangan Penelitian Tindakan Model John Elliot

Namun, akan menentang itu; 1) ide umum harus diizinkan untuk berubah; 2) "penemuan" harus melibatkan analisis dan penemuan fakta, dan harus berulang dalam spiral aktivitas, bukan hanya terjadi pada awalnya; 3) pelaksanaan langkah tindakan tidak selalu mudah, dan sebaiknya tidak melanjutkan untuk mengevaluasi dampak suatu tindakan sampai seseorang memantau sejauh mana pelaksanaannya telah dilaksanakan (Nurchotimah, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Y. M. (2023). Pentingnya Writing Skill Pada Mahasiswa Fisika Untuk Penulisan Laporan Parktikum. *Jurnal ResearchGate*, 1(2), 2-13.
- Anggraeni, L., Puspita, D., Wati, R., & Astuti, S. (2023). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa IBN Lampung. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 380-385.
- Fauzi, I., Aziz, A., Bangsa, J. R., Siswati, A., & Isnawati, S. I. (2023). Pelatihan penulisan jurnal ilmiah nasional terakreditasi bagi dosen ekonomi Politeknik Bhakti Semesta Salatiga. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 6(1), 21-29.
- Hadipuro, W. (2023). *Teknik Menulis Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*. Penerbit Andi.
- Haris, I., Kusumarini, E., Zagoto, S. F. L., Kusumawati, I., & Arifudin, O. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172-178.
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333-26340.
- Indarti, T., Tjahjono, T., Fanani, U. Z., & Kurniawati, W. (2023). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi Guru Bahasa Indonesia SMP di Lamongan. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10-16.
- Irsal, I. F., & Aziz, A. (2023). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah bagi Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. *Bersama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74-79.
- Juliana, S., Faizah, H., & Auzar, A. (2023). Pembelajaran Menulis Laporan Hasil Observasi Lingkungan dengan Model 4ME. *Journal on Education*, 5(2), 2061-2070.
- Lestari, F. M., Afifah, R. C., & Anggraini, N. K. (2024). *Pelatihan*

- Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa-Siswi di SMAN 2 Mranggen.* 2(1), 72–78.
<https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.8355>
- Putranti, H. R. D. (2023). Metode Penulisan Artikel Ilmiah. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*.
- Rahayu, P., Laili, L., Zain, A. S., & Kumaralalita, R. P. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Ilmiah bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di MGMP Kabupaten Bantul DIY. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 48-54.
- Rukman, R., Mahmuda, M., & Azis, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) Berbasis Lingkungan Terhadap Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah pada Siswa Kelas XI MAN 3 Bone. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1580-1592.
- Yuliastina, R., Aiyah, S. N., Shafira, S., & Dewi, P. V. (2024). *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah “ Aku Menulis Maka Aku Ada ” Bersama PMII Rayon Sospol Kabupaten Sumenep.* 2.



IKAPI
INSTITUT KEMENTERIAN PERIKLAIMAHAN INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-615-9 (PDF)



9 786231 476159